

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *GUIDED TEACHING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI POKOK
PEMBUATA MAKANAN
PADA TUMBUHAN DI MI AL-HADI GIRIKUSUMA
MRANGGEN DEMAK TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh :

**DAVID HUNAILIN
083911002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **David Hunailin**
NIM : 083911002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *GUIDED TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI POKOK PEMBUATAN MAKANAN PADA TUMBUHAN DI MI AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK TAHUN 2014/2015

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2015
Pembuat Pernyataan,



David Hunailin
NIM: 083911002



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *GUIDED TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI POKOK PEMBUATAN MAKANAN PADA TUMBUHAN DI MI AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK TAHUN 2014/2015**

Penulis : **David Hunailin**

NIM : 083911002

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 09 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Fakrur Rozi, M.Ag

Dr. Li'anah, M.Pd

NIP. 19691220 199503 1002

NIP. 19590313 198103 2 007

Penguji I

Penguji II

Amin Farih, M. Ag

Fihris, M.Ag

NIP. 19710614 200003 1002

NIP. 19771130 200701 2015

Pembimbing

Dr. Li'anah, M.Pd

NIP. 19590313 198103 2 007

...

NOTA DINAS

Semarang, 11 Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *GUIDED TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI POKOK PEMBUATAN MAKANAN DI MI AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK TAHUN 2014/2015.**

Nama : David Hunailin
NIM : 083911002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Li'annah, M. Pd.
NIP. 19590313 198103 2 007

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Penggunaan Strategi *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Di MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun 2014/2015

Penulis : David Hunailin

NIM : 083911002

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penggunaan strategi *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa mapel IPA kelas V di MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak. Kajiannya di latar belakang oleh kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama pada mapel IPA pada materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Apakah penggunaan strategi *guided teaching* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mapel IPA pada materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan di MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian studi lapangan yang dilaksanakan di kelas V MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak, dengan responden sebanyak 48 siswa dalam satu kelas. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan metode angket, dokumentasi dan tes. Data diperoleh dengan cara penyebaran angket dengan jumlah soal 10 yang diberikan kepada 48 siswa kelas V dan dokumentasi yang berupa hasil belajar siswa, yaitu nilai ulangan siswa mapel IPA materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan. Semua data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan analisis deskriptif yaitu menggunakan teknik analisis korelasi product moment yang kemudian di analisis dengan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Kajiannya menunjukkan bahwa (1) Penggunaan strategi *guided teaching* terhadap hasil belajar siswa mapel IPA materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan dengan memiliki nilai Sig hitung adalah 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni 0,05. Dengan demikian hipotesis dapat diterima sehingga terdapat pengaruh antara penggunaan strategi *guided teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mapel IPA materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan di MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun 2014/2015.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga menjadikan lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi.

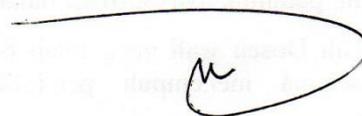
Setelah menempuh perjuangan panjang, akhirnya skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan di MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun 2014/2015” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-I) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Darmu'in, M.Ag, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr.Li'anah, M.Pd, Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Sukaisih Dosen wali yang telah bersedia menjadi wali studi penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Ibu Nadlifah, S.Ag, Kepala Sekolah MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak, dan Bapak Arif Setijo Budijono, S.Pd.I, Guru Kelas V MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak, serta Keluarga MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak yang telah memberikan bantuan, informasi, dan kesempatan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh keluargaku, khususnya kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, serta motivasi. Untuk kakak-kakakku dan adikku tercinta yang selalu memberikan nasihat dan semangat, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi strata satu (SI).
8. Kepada teman-temanku PGMI angkatan 2008 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah

didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan segenap pembaca pada umumnya, amin.

Semarang, 09 Juni 2015
Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop that encloses a smaller, stylized mark resembling the letter 'D'.

David Hunailin
NIM. 083911002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Teori.....	11
1. Strategi <i>Guided Teaching</i>	11
a. Pengertian Strategi <i>Guided Teaching</i>	11
b. Tujuan Strategi <i>Guided Teaching</i>	12
c. Langkah-langkah Strategi <i>Guided Teaching</i>	12
d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi <i>Guided Teaching</i>	13
2. Belajar.....	14
a. Pengertian Belajar.....	14
b. Ciri-ciri Belajar.....	17
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	18
d. Teori-teori Belajar.....	19
3. Hasil Belajar.....	26
a. Pengertian Hasil Belajar.....	26
b. Macam-macam Hasil Belajar.....	26
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA....	29
a. Mata Pelajaran IPA di MI.....	29
b. Tujuan Mata Pelajaran IPA di MI.....	30
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA.....	32
d. Materi Pokok Materi Pembuatan Makanan.....	32
C. Rumusan Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36

C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	48
B. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Dan Daya Pembeda Soal.....	59
C. Uji Validitas Dan Reliabilitas	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Nilai Hasil Angket Tentang Penerapan Strategi *Guided Teaching* Pada Pembelajaran Mapel IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan (Variabel X), 46.
- Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Siswa Mapel IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan (Variabel Y), 49.
- Tabel 4.3 Daya Pembeda Soal, 51.
- Tabel 4.4 Hasil Hitung Validitas Angket Penerapan Strategi *Guided Teaching* Pada Pembelajaran Mapel IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan, 53.
- Tabel 4.5 Hasil Hitung Validitas Angket Penerapan Strategi *Guided Teaching* Pada Pembelajaran Mapel IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan, 54.
- Tabel 4.6 Hasil Hitung Validitas Tes Pembelajaran Mapel IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan, 56.
- Tabel 4.7 Validasi Tes Pembelajaran Mapel IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan, 57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak
- Lampiran 2 Struktur Organisasi MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak
- Lampiran 3 Sarana dan Prasarana MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak
- Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas V
- Lampiran 5 Lembar Observasi
- Lampiran 6 Soal Angket Pengaruh Penggunaan Strategi *Guided Teaching* Mapel IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan
- Lampiran 7 Soal Tes Mapel IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan
- Lampiran 8 RPP
- Lampiran 8 Surat Izin Riset
- Lampiran 9 Surat Keterangan Peneliti
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dasar pengertian pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Adapun fungsi dari pendidikan adalah mencetak siswa yang berilmu dan berwawasan luas. Sehingga siswa tersebut mampu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dan dapat memberikan solusi terhadap masalah tersebut.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, memiliki kepribadian yang baik dan aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan harus berkualitas baik. Melalui pendidikan, manusia akan dapat diangkat derajatnya oleh Allah sebagaimana dijanjikan Allah dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11 berikut ini:



¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.



Artinya:niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dengan pendidikan yang berkualitas akan mampu mencapai tujuan dari pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Profesional dan kreatifitas guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan pendidikan yang berkualitas, karena guru berinteraksi secara langsung dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan efektif, sehingga siswa menjadi lebih giat dalam belajar dengan motivasi yang tinggi. Untuk mencapai pembelajaran tersebut guru tidak saja dituntut mampu melakukan transformasi ilmu terhadap siswa saja, tetapi juga mampu memilih strategi, serta metode yang efektif dan efisien.

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA lebih menitik beratkan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.³

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal itu menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran, terutama bagi guru. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini dirasa masih kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi

³Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 484

tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini proses pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal itulah yang menjadikan siswa berpendapat bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar. Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan strategi yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang akan menimbulkan rasa tidak simpati siswa terhadap guru, tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.

Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk merubah cara mengajarnya menjadi lebih kreatif dan inovatif, karena setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan pembelajaran banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta sesuai dengan kondisi siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru terlebih lagi dalam mata pelajaran IPA.

Salah satu strategi yang bersifat aplikatif dan menyenangkan adalah strategi *guided teaching*. Strategi *guided teaching* adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan pengalaman siswa.⁴ Karena disini setiap individu diberi kebebasan untuk mengeluarkan segala aspirasi yang dimilikinya demi mencari jawaban yang dapat

⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 115

membuat dirinya puas. Sehingga dapat menerapkan materi yang ia terima dan siswa dapat memperagakan sesuai dengan pengetahuan dalam perkembangan ranah kognitifnya yang telah ia peroleh dengan baik dan benar. Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk melatih siswa saling bertukar pengetahuan dan pemahaman yang telah ia peroleh dari berbagai pendapat yang dikemukakan temannya. Dengan pembelajaran ini diharapkan bisa membantu siswa membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai siswa. Hal ini juga sangat berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, khususnya pada mata pelajaran IPA materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin mengkaji terkait masalah Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Di MI Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan strategi *Guided Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan di MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh strategi *Guided Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan di MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri prinsip atau konsep pembelajaran IPA.
- 3) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Adanya inovasi strategi pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Guided Teaching*.
- 2) Guru dapat lebih mengoptimalkan waktu dalam pembelajaran.
- 3) Guru akan termotivasi untuk mengembangkan potensi kemampuan dirinya dalam menerapkan strategi-strategi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran pada khususnya dan memajukan program sekolah pada umumnya.
- 2) Menambah referensi sekolah dalam mengonsep strategi pembelajaran.
- 3) Dapat digunakan sebagai acuan penelitian lainnya.

d. Bagi peneliti

- 1) Mengetahui keefektifan strategi *guided teaching* terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA.
- 2) Mendapat pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar.

BAB II

GUIDED TEACHING, HASIL BELAJAR DAN PEMBUATAN MAKANAN PADA TUMBUHAN

A. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti laksanakan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sumber sebagai rujukan perbandingan:

1. Skripsi Kartika Setiorini (04430969) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, dengan judul “Pembelajaran Strategi *“feedback”* dengan metode *Guided Teaching* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam pemecahan masalah matematika, model pembelajaran *“feedback”* dengan metode *guided taching* juga menjadikan siswa lebih aktif didalam kelas dan menjadikan komunikasi lebih baik antara guru dengan siswa kelas XI IPA MAN Wonokromo Yogyakarta.
2. Skripsi Ika Prasetyaningrum (510090186) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013, dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi *Guided Teaching* Pada Siswa Kelas V SD Negeri TambahMulyo 01 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa menunjukkan bahwa metode *Guided Teaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.
3. Skripsi Edah Jubaedah (109018300061) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014, dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau Melalui Strategi Pembelajaran Aktif *Crossword Puzzle* Kelas V SDN Tugu 2 Depok”. Hasil Penelitian

mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan hijau yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa tiap siklus.

Dari ketiga hasil penelitian di atas seluruhnya mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun memiliki kesamaan dalam hal tertentu, namun memiliki fokus yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus pada efektivitas penggunaan strategi *Guided Teaching* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan di MI Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015.

B. KAJIAN TEORI

Agar penelitian skripsi ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kesalah pahaman.

1. Strategi *Guided Teaching*

a. Pengertian Strategi *Guided Teaching*

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus* yang berarti jenderal atau perwira. Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar strategi merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.¹

Menurut Hardy, Langly, dan Rose yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa "*Strategi is perceived as a plan or a set of explicit intention*

¹ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36-

preceeding and controlling actions”, yang artinya bahwa strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja dalam melakukan kegiatan atau tindakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah strategi *Guided Teaching*, yaitu strategi dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.³

b. Tujuan dari Strategi *Guided Teaching*

- 1) Membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.
- 2) Untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu.⁴

c. Langkah-langkah Strategi *Guided Teaching*

- 1) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- 2) Berikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka untuk bekerja berdua satau dalam kelompok kecil.
- 3) Minta siswa menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis dipapan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam kegiatan belajar.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

³ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2008), 37

⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 80.

- 4) Sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
- 5) Minta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasa materi anda.⁵

d. Kelebihan dan kelemahan Strategi *Guided Teaching*

1) Kelebihan

- a) Dengan strategi pembelajaran *Guided Teaching* guru dapat menguasai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Strategi *Guided Teaching* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Strategi pembelajaran ini biasa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
- d) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam strategi *Guided Teaching* anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.

2) Kelemahan

- a) Kekurangan model *Guided Teaching* lebih ditekankan membaca dan menjawab soal maka cenderung siswa tidak terkondisi.
- b) Sulit memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan minat dan bakat.
- c) Sering kali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik cukup menyalin pekerjaan temannya.

2. Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 38

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sehingga pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, baik hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Pengertian belajar menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam Psikologi Pendidikan bahwa:

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh penguasaan berulang-ulang dalam situasi tersebut, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon, pembawaan, keuntungan, keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).⁷

Sedangkan pengertian belajar menurut Sudjana bahwa belajar bukan menghafal dan bukan mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kemampuannya dan aspek lainnya yang ada pada individu.⁸

Belajar menurut Cronbach dalam bukunya Sumadi Suryabrata yaitu "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*".⁹ Artinya bahwa belajar ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara

⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 84

⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hlm. 9

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 231

keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁰

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow belajar merupakan *“learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation”*.¹¹ Belajar merupakan perubahan tingkahlaku yang didiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan melalui perangsang/dorongan.

Berdasarkan pengertian belajar diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

b. Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar yaitu:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

¹⁰ Mahmud, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 61

¹¹ Lester D. Crow And Alice Crow, *Human Development And Learning*, (New York: American book company, 1956), hlm. 215

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.¹²

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

1) Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal ini meliputi:

a) Faktor fisiologis, faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan menjadi optimal. Faktor fisiologis ini terdiri dari dua hal, yaitu : kondisi fisiologis dan kondisi pancaindra

b) Faktor psikologis, selain keadaan fisik yang sehat, seseorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologis ini terdiri dari beberapa hal, yaitu: minat, bakat, intelegensi atau kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, dan perhatian.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 15

2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi:

a) Faktor lingkungan, lingkungan yang memengaruhi hasil belajar ini terdiri dari dua macam, yaitu: lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

b) Faktor instrumental, faktor yang tak kalah penting dan mempunyai pengaruh terhadap proses serta hasil belajar adalah faktor instrumental, adapun beberapa instrumen yang dimaksud, yaitu: kurikulum, program, sarana atau fasilitas, dan guru.¹³

d. Teori-teori belajar

Teori belajar dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Teori belajar itu berasal dari teori psikologi dan terutama menyangkut masalah situasi belajar. Pada dasarnya teori belajar itu bersifat deskriptif, karena tujuan utamanya yaitu memeriksa proses belajar.¹⁴ Adapun beberapa teori belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Teori Gestalt

Menurut teori ini, yang penting dalam belajar adalah adanya penyesuaian pertama, yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Belajar, yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, melainkan mengerti atau memperoleh *insight* (pemahaman, wawasan).

Pada dasarnya teori belajar Gestalt ini lebih menekankan pemahaman (*insight*) dan pengamatan sebagai suatu alternatif. Berkat pengalaman, seseorang yang belajar atau peserta didik akan mampu mencapai pengamatan yang benar (objektif) sebelum kemudian mencapai pengertian. Dalam teori Gestalt juga ditegaskan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan penyesuaian terhadap lingkungan,

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 12

¹⁴ Agus N. Cahyo, *Teori-teori Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 20

yakni untuk memperoleh respon yang tepat. Penemuan respon yang tepat bergantung pada strukturalisasi bahan yang tersedia di depan peserta didik atau seseorang yang belajar. Maka kemudian, mudah atau sulitnya masalah tergantung pada pengamatan. Adapun beberapa prinsip dalam belajar menurut teori Gestalt adalah sebagai berikut:

- a) Belajar berdasarkan keseluruhan
- b) Belajar adalah suatu proses perkembangan
- c) Terjadi transfer
- d) Peserta didik sebagai organisme keseluruhan
- e) Belajar harus dengan (insight)
- f) Belajar lebih berhasil jika berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan
- g) Belajar adalah reorganisasi pengalaman
- h) Belajar berlangsung terus menerus¹⁵

2) Teori R. Gagne

Teori ini didasari oleh asumsi bahwa belajar adalah proses yang sangat penting dalam perkembangan. Sementara perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Menurut Gagne, dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Terkait dengan belajar, Robert Gagne memberikan dua definisi yaitu:

- a) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.¹⁶

Gagne mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia secara terus menerus, yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan

¹⁵S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 37-40

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11

memengaruhi seseorang atau peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi. Gagne juga mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut dengan “*The domains of learning*”, yaitu:

- a) Keterampilan motoris (*motor skill*), dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, mengetik, dan lain sebagainya.
- b) Kemampuan intelektual, merupakan cara seseorang mendefinisikan segala hal terkait interaksinya dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya menyebutkan tanaman-tanaman yang sejenis.
- c) Informasi verbal, seseorang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu itu perlu inteligensi.
- d) Strategi kognitif, merupakan organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*) yang memerlukan kemampuan mengingat dan berfikir.
- e) Sikap, sikap tidak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung ataupun dipengaruhi oleh hubungan verbal, akan tetapi sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa sikap seorang individu tidak bisa berhasil dengan baik dalam belajarnya.¹⁷

3) Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme ini menekankan pada perubahan tingkah laku. Menurut teori ini, belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret, yang merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungan dan berdasarkan pengalamannya. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Teori ini

¹⁷ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, hlm. 42

mengemukakan bahwa yang terpenting dalam belajar adalah “input” yang berupa stimulus dan “output” yang berupa respon.¹⁸

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Aspek yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu, apa yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) harus diamati dan diukur. Teori ini lebih mengutamakan pengukuran sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku dari peserta didik atau seseorang yang belajar.¹⁹

4) Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme adalah teori yang menekankan pada proses pengolahan informasi. Menurut teori ini, belajar adalah proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang berlangsung secara terus menerus. Perspektif yang dimiliki teori kognitivisme adalah seseorang yang sedang belajar atau peserta didik memproses informasi atau bahan pelajaran dengan cara menerima, mengorganisasi, menyimpa, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuannya yang telah ada. Dengan demikian, teori belajar kognitivisme ini lebih menekankan pada bagaimana informasi diproses.²⁰

5) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Berbeda dengan aliran behavioristik yang memahami

¹⁸ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, hlm. 43

¹⁹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, hlm. 44

²⁰ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, hlm. 48

hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon, konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun dan menciptakan pengetahuan sesuai dengan pengalamannya.²¹

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Tapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan pada proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.²²

3. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²³

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan aktifitas belajar pada waktu tertentu, baik perubahan pada aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.²⁴

²¹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, hlm. 52

²² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 28

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 5

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 37

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar

b. Macam-macam hasil belajar

1) Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.²⁵

Berbeda dengan pengertian pemahaman diatas, pengertian konsep menurut Dorothy J. Skeel adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu, sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak.²⁶

2) Keterampilan proses

Usman dan Setiawati, mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 6

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 8

perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.²⁷

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap

Menurut Lange sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang ditunjukkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap yang terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu : Komponen kognitif, yang merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif, yang merupakan perasaan yang menyangkut emosional. Dan komponen konatif, yang merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.²⁸

4. Mata Pelajaran IPA

a. Mata Pelajaran IPA di MI

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang berisi tentang alam semesta dan segala isinya. Pada dasarnya IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 9

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm.10

Proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk membantu peserta didik agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.²⁹

Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Saling temas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.³⁰

b. Tujuan Mata Pelajaran IPA di MI

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Adapun tujuan dari pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

²⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 111

³⁰ Junaidi, dkk, *Pembelajaran IPA MI*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2008) hlm 15-12.

- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.³¹

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA di MI

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluh hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.³²

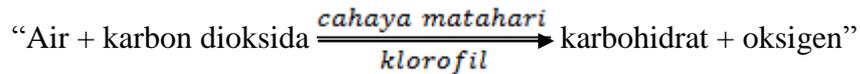
d. Materi Pokok Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan

Proses pembuatan makanan pada tumbuhan disebut fotosintesis. Secara alami, fotosintesis terjadi pada siang hari karena proses

³¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 112

³² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 485

fotosintesis membutuhkan cahaya matahari sebagai sumber energi. Secara sederhana, proses fotosntesis dengan bantuan matahari dapat digambarkan sebagai berikut.



Proses fotosintesis terjadi di daun sebab mengandung banyak klorofil. Klorofil berfungsi untuk menangkap energi cahaya matahari yang diperlukan untuk fotosintesis. Untuk membuat makanan, tumbuhan hijau memerlukan bahan-bahan berupa air dan karbon dioksida. Hubungan air dengan kebutuhan tumbuhan telah dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. an-Nahl ayat 10 berikut ini:



 Artinya : *Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.*

Tumbuhan memperoleh air dengan cara menyerap dari dalam tanah. Bagian tumbuhan yang bertugas menyerap air dari dalam tanah adalah akar. Air yang diserap oleh akar akan disalurkan ke daun melalui pembuluh kayu (*xilem*). Karbon dioksida diserap oleh tumbuhan hijau melalui stomata (*mulut daun*), yaitu lubang-lubang kecil yang terdapat di permukaan daun. Sesampainya di daun, air dan karbon dioksida akan diubah menjadi karbohidrat dan oksigen dengan bantuan energi cahaya yang ditangkap klorofil.

Hasil dari fotosintesis berupa karbohidrat dan oksigen. Karbohidrat yang dihasilkan berupa amilum (*zat tepung*). Amilum berfungsi sebagai zat makanan. Amilum diedarkan dari daun keseluruhan bagian tumbuhan melalui pembuluh tapis (*floem*). Karbohidrat digunakan tumbuhan sebagai sumber energi dan sebagian disimpan sebagai cadangan makanan. Hasil lain dari fotosntesis adalah oksigen

yang dikeluarkan melalui stomata. Sebagian zat makanan yang dihasilkan tumbuhan disimpan sebagai cadangan makanan. Tumbuhan dapat menyimpan cadangan makanannya di umbi, batang, biji, dan buah.

- 1) Umbi, merupakan bagian tumbuhan yang mengembang dan berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan. Biasanya umbi berada dibawah tanah. Ada tiga jenis umbi.
 - a) Umbi akar, contohnya wortel dan dahlia.
 - b) Umbi batang, misalnya singkong, lobak, keletal rambat, talas, dan kentang.
 - c) Umbi lapis, contohnya bawang merah, bawang putih, dan tulip.
- 2) Batang, tumbuhan yang menyimpan cadangan makanannya di batang, contohnya tebu dan sagu.
- 3) Biji, tumbuhan yang menyimpan cadangan makanannya di biji, contohnya padi, jagung, dan tumbuhan kacang-kacangan, semisal kedelai, kacang tanah, kacang panjang, dan lain-lain.
- 4) Buah, tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di buah, ada banyak macamnya, misalnya jeruk, rambutan, mangga, dan lain-lain.³³

C. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dirumuskan atas dasar terkaan sementara. Jawaban sementara selanjutnya akan diuji dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh strategi pembelajaran *Guided Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan siswa kelas V MI Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015”

³³ Tim Penyusun, *LKS IPA Untuk SD/MI kelas V*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2013), hlm.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*feld research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini disebut dengan penelitian lapangan karena informasi yang berhubungan dengan data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode pengumpulan data lapangan dan sumber data berwujud manusia dan bukan berupa referensi kepustakaan. Sedangkan disebut penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan rumusan statistik melalui program SPSS 22.0.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian.¹ Adapun tempat dan waktu penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA materi pokok pembuatan makanan di MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak tahun ajaran 2014/2015 yang dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 13 April sampai 16 Mei 2015.

C. Populasi dan Sampel

Secara umum populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai objektif penelitian. Sedangkan secara teknis populasi tidak lan adalah kumpulan dari unit-unit elementer yang memiliki sifat-sifat

¹ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm.219

atau ciri tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objektif penelitian yang akan menjadi sumber data.² Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang sama dan serupa dengan populasi. Dengan kata lain bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berjumlah 48 siswa, yang terbagi dalam kelas V A sebanyak 25 siswa dan kelas V B sebanyak 23 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat).⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Guided Teaching*, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar yang mengajak siswa dalam suasana yang menyenangkan tanpa paksaan.
- b. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Strategi *Guide Teaching* menuntut siswa untuk kreatif dalam proses belajar mengajar.
- d. Guru melakukan penataan kelas sedemikian rupa sebagai pembelajaran yang tidak membosankan.

² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 231

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 118

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 82

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 61

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan siswa kelas V MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak tahun pelajaran 2014/2015, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu memahami materi ajar.
- b. Peserta didik mampu menjawab item pertanyaan
- c. Hasil belajar peserta didik mencapai nilai minimal 70% dari nilai maksimal atau $70/100 \times 40 = 28$.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk dianalisis, maka dari itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematika terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan strategi *guided teaching* yang diperlukan dengan cara praktik langsung dan mengamati dengan sesekali mencatat tentang keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran IPA dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 61

⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 10

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 158

2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan pengambilan keterangan secara tertulis tentang inventarisasi, catatan, transkrip nilai, notulen rapat, agenda, foto, dan sebagainya.⁹ Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data nama siswa yang termasuk populasi penelitian, data nilai hasil belajar siswa dan dokumentasi pada saat proses pembelajaran seperti foto. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa kelas V MI Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak.

3. Teknik Angket

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁰ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹¹

4. Teknik Tes

Metode tes merupakan alat pengumpulan data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes.¹² Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa MI Al-Hadi Girikusuma kelas V pada materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan yang dilakukan dengan tes. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Bentuk tes yang digunakan berupa tes obyektif, pilihan ganda (*multiple choice test*) dengan 4 *option* dan hanya satu pilihan yang benar.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi cet. 14, hlm. 174

¹⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian...", hlm. 151.

¹¹ Sugiono, "Metode Penelitian...", hlm. 198.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 168

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah data tersebut disusun kembali kemudian dianalisis. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹³ Analisis data dapat dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Analisis Instrumen Penelitian

a. Indeks kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Rumus untuk menunjukkan indeks kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk mengetahui sukar mudahnya suatu soal, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$0,00 \leq P < 0,30$ = soal kategori sukar

$0,30 \leq P < 0,70$ = soal kategori sedang

$0,70 \leq P \leq 1,00$ = soal kategori mudah¹⁴

b. Daya pembeda

Perhitungan daya pembeda digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu tes mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 207

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 210

kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.¹⁵ Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya pembeda soal

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya jawaban kelompok atas yang benar

B_B = Banyaknya jawaban kelompok bawah yang benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi jawaban benar kelompok atas

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi jawaban benar kelompok bawah¹⁶

Klasifikasi indeks daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

$0,00 \leq D < 0,20$ = daya pembeda jelek

$0,20 \leq D < 0,40$ = daya pembeda cukup

$0,40 \leq D < 0,70$ = daya pembeda baik

$0,70 \leq D \leq 1,00$ = daya pembeda baik sekali

D = negatif, semuanya tidak baik, jadi butir soal yang mempunyai nilai

D negatif sebaiknya dibuang saja.

c. Validitas soal

Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen. Untuk mengetahui validitas item soal pilihan ganda digunakan rumus korelasi *point biserial*, yang rumus lengkapnya adalah sebagai berikut.

$$r_{Pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 211

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 213

r_{Pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

Mp = rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

Mt = rata-rata skor total

St = standar deviasi skor total

P = peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = peserta didik yang menjawab salah pada setiap butir soal

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka item tes yang diujikan valid.

d. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu tes yang berhubungan dengan pertanyaan, suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai kriteria yang telah ditetapkan.¹⁷ Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

P = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

s = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)¹⁸

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 32

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 100-101

Setelah diperoleh harga r_{11} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel. Namun jika sebaliknya maka soal tersebut tidak digunakan (dibunag).

e. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lain-lain. Pengujiannya menggunakan rumus Chi Kuadrat, sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_t)^2}{E_t}$$

Keterangan :

- x^2 = harga chi-kuadrat
- O_i = frekuensi hasil pengamatan
- E_i = frekuensi yang diharapkan
- K = banyaknya kelas interval

Kriteria pengujian jika x^2 hitung $\leq x^2$ tabel dengan derajat kebebasan $dk = k-3$ dan taraf signifikansi 5%, maka data berdistribusi normal.¹⁹

2. Uji Hipotesis

Dalam mencari koefisien arah regresi digunakan rumusan regresi. Rumus regresi yang akan digunakan dalam menganalisa adalah regresi sederhana. Koefisien arah regresi akan diketahui melalui table *coefficients*^a pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B. Dalam sub kolom B terdapat dua nilai, yang mana satu nilai yang di atas merupakan nilai konstanta (a) sedangkan nilai yang berada di bawah adalah nilai koefisien arah regresi.

Persamaan regresi sederhana berpedoman pada ketentuan rumus berikut:

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 273

$y = a + bx$, dengan penjelasan sebagai berikut:

y = Variabel Y

a = nilai konstanta

b = koefisien arah regresi X

x = Variabel X

Pedoman dalam pengukuran keberartian regresi mengacu pada table Anova dengan ketentuan apabila hasil signifikansi lebih besar dari nilai konstanta yang digunakan, yakni 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila signifikansi lebih kecil dari nilai konstanta yang digunakan, maka hipotesis tidak dapat diterima.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

Keberadaan Pondok Pesantren Al Hadi tergolong cukup tua. Berdasarkan catatan yang menempel di dinding Masjid Girikusuma, lembaga ini berdiri pada 16 Rabiul Awal 1288 H atau sekitar tahun 1836 M (tanpa nama) oleh KH. Muhammad Hadi. Semasa remaja, ia pernah bermukim di Makkah dan belajar mendalami ilmu agama kepada Syaikh Sulaiman Moh. Zuhdi. Pesantren ini lebih dikenal sebagai salah satu pusat kegiatan Toriqoh Naqsyabandiyah Al Khalidiyah.

Sebagaimana umumnya pondok pesantren pada saat itu, pengelolaan terfokus pada seorang figur sentral, yakni kyai. Demikian pula halnya di Pondok Pesantren ini. Pesantren ini didirikan dan dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Hadi sepanjang hayat hidupnya. Setelah KH. Muhammad Hadi wafat, secara turun temurun pengelolaan pondok pesantren berada di bawah kepemimpinan keturunan/Dzurriyah beliau.

Sebelum KH. Muhammad Hadi wafat, oleh beliau Pesantren yang beliau dirikan dibagi atau dipisah menjadi dua, yaitu pondok pesantren dengan santri tua (Santri Toriqoh) dan pondok pesantren muda yang santrinya belajar kitab-kitab syariah atau salafiyah. Kemudian setelah beliau wafat, Pesantren santri tua dipimpin oleh KH. Muhammad Zahid, sedangkan Pesantren santri muda dipimpin oleh KH. Muhammad Syiraj yang dikemudian hari diberi nama Pesantren Falahiyah karena para santri mayoritas dari keluarga petani.

Setelah KH. Muhammad Syiraj wafat, Pesantren Falahiyah dipimpin oleh putra menantunya yang bernama KH. Sarqowi (1928-1964) dan resmi mendapat izin operasional dari pemerintah Belanda pada tanggal 4 Februari 1928. Semasa kepemimpinan KH. Sarqowi, Pesantren Falahiyah berkembang cukup maju. Hal

ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah santri yang *mondok* di Pesantren Falahiyah. Selain itu, pada masa kepemimpinan beliau nama Pesantren Falahiyah diganti dan diubah dengan nama Pesantren Al Hadi (mengambil nama besar KH. Muhammad Hadi), sedangkan Pesantren santri tua, oleh pengurusnya, diberi nama Pesantren Darul Falah.

Seperinggal KH. Sarqowi, Pesantren Al Hadi (Pesantren dengan santri muda) dipimpin oleh putra beliau yaitu K. Abdul Somad. Di bawah kepemimpinan beliau, jumlah santri yang belajar di Pesantren Al Hadi mengalami penurunan. Keadaan ini memaksa sebagian santri yang dari luar daerah berpindah dari Pesantren Al Hadi ke Pesantren Darul Falah. Kepindahan ini juga didasari dengan kesepakatan kedua belah pihak namun untuk santri lokal/Kalong masih tetap. Selain itu, pada masa kepemimpinan beliau kegiatan belajar di Pesantren Al Hadi dirubah menjadi kegiatan pendidikan semi formal yaitu Madrasah Diniyyah Al Hadi pada tahun 1962, dan pada tahun 1967 di mulai didirikan madrasah wajib belajar (MWB). Setelah itu, Pesantren Al Hadi hanya diisi oleh santri lokal atau yang sering di sebut sebagai santri kalong.

Kemudian pada tahun 1976 Yayasan Al Hadi mengajukan permohonan pendirian Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum, hal ini didasari atas desakan dari masyarakat dan alumni yang menginginkan adanya madrasah formal di lingkungan Pondok Pesantren Al Hadi. Tahun 1976 Pondok Pesantren Al Hadi mendirikan lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Hadi. Pada mulanya murid yang masuk ke MI Al Hadi terbilang masih sedikit, akan tetapi melihat hasil yang dicapai oleh lulusannya yang bagus, maka masyarakat sekitar mulai menjadikan MI Al Hadi sebagai bagian sarana pendidikan yang bisa memberikan kemanfaatan bagi putra-putrinya. Tidak menunggu waktu lama jumlah murid semakin bertambah, hingga pada periode tahun 2015 ini sudah mencapai \pm 157 murid.

Sampai saat ini, Pesantren Al Hadi terus berkembang dan dikelola oleh Dzurriyah KH. Sarqowi, dan diasuh cucu beliau yaitu KH. Munhamir Malik disamping mengembangkan Pondok Pesantren juga mengembangkan lembaga-

lembaga pendidikan mulai dari Raudhotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan kurikulum yang bernaung di Kementerian Agama.

a. Visi:

Terwujudnya insan sholeh yang berprestasi berdedikasi dengan ilmu amaliyah, amal ilmiah, dan taqwa Ilahiyyah

b. Misi:

- 1) Meningkatkan kegiatan keagamaan di madrasah dengan mengefektifkan sholat berjama'ah dan kajian kitab salaf.
- 2) Mewujudkan madrasah yang memberikan fasilitas memadai bagi perkembangan manusia, sebagai pusat transformasi IPTEK.
- 3) Meningkatkan proses belajar mengajar dan pengembangan belajar serta kegiatan ekstra kurikuler agar siswa dapat berkembang secara maksimal dan menjadi lulusan yang berkualitas.
- 4) Mengembangkan strategi kompetitif yang positif dilingkungan madrasah, baik antara siswa dan tenaga edukatif secara demokratis dan terbuka.
- 5) Mendorong perbaikan berkelanjutan sebagai manifestasi pengalaman Iman dan Taqwa, penguasaan IPTEK dan IMTAQ serta ikhtiyar sehingga mampu mengabdikan diri di masyarakat.
- 6) Tujuan:
- 7) Mencetak sumber daya manusia unggul yang memiliki pengetahuan, keterampilan, keimanan, dan akhlakul Karimah.
- 8) Mencetak siswa yang berkarya dan bersikap amal ma'ruf nahi munkar.
- 9) Mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

STRUKTUR ORGANISASI MI AL-HADI GIRIKUSUMA MRANGGEN DEMAK

Kepala MI Al-Hadi Girikusuma	: Nadlifah, S.Ag
Wakil Kepala MI Al-Hadi Girikusuma	: Abdul Latif, A.Ma
Sekretaris/Tata Usaha	: Ahmad Murokhis
Bendahara	: Neilin Nikhlis
Wali Kelas I A	: Wafiroh, S.Pd.I
Wali Kelas II	: Samaul Ma'arif, A.Ma
Wali Kelas III	: Romadlib, SPd.I
Wali Kelas IV	: Abdul Ghoni, S.Pd
Wali Kelas V	: Arif Setijo Budijono, S.Pd.I
Wali Kelas VI	: Khamdiyah, S.Ag
Guru Mapel IPA	: David Hunailin
Guru Mapel IPS	: Arif Setijo Budijono, S.Pd.I
Guru Mapel Matematika	: Khamdiyah, S.Ag
Guru Mapel Bahasa Indonesia	: Romadlib, S.Pd.I

2. Data Nilai Variabel X (Strategi Guided Teaching) dan Variabel Y (Hasil Belajar Mapel IPA Materi Pokok Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan)

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Hadi Girikusuma sebanyak 48 siswa. Seluruh siswa telah diberikan angket (variabel X) dan tes (variabel Y) dan telah kembali kepada peneliti seluruh angket dan hasil tes tanpa terkecuali. Berikut ini adalah hasil nilai dari angket dan soal tes.

Tabel 4.1 Hasil Nilai Angket

Strategi *Guided Teaching* (Variabel X)

No	Nama	Strategi <i>Guided Teaching</i>										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	FIKRI FAZA ADITIA	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43
2	ADAM MUHAMMAD VEHA KHARISMA	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	40
3	AFRIKATI CANDRA NINGRUM	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
4	AHMAD IBNU ASKAN	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	39
5	AIDA HANUM ARYANI	4	2	2	3	2	4	4	4	2	4	31
6	DALILUL HAQQI	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42
7	DEWI ISWANDARI	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
8	FAZARUL AKMAL	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	33
9	IHDA SALSABILA	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	40
10	IKA NOVITASARI	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	45
11	M.SATRIA ZUDA SAPUTRA	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
12	MUHAMMAD AHYUN IRSYADA	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
13	MUHAMMAD AMIN NABAWI	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
14	MUHAMMAD ARDAN	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
15	MUHAMMAD AZIZ HIDAYATULLOH	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
16	MUHAMMAD NANANG NADZIF	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	34
17	MUHAMMAD RAISA FIRDAOS	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	40
18	MUHAMMAD RUDI EFENDI	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37
19	NABILA HADA FAWWAZA	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37
20	NASHRUL ULUM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	RINI ANGGRAINI	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	33
22	ROSITA ELVA EDEN	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	42
23	SELVI TRIYA INDRIANI	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	44
24	TSANIYA QOIDA	4	2	3	3	2	4	3	4	2	4	31
25	AGUS PURWANTO	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37
26	AGUS UMAR	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37
27	AHMAD HAKIM LUTFI	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	32
28	AMINATUS SAIDAH	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	39
29	ANANDA DIAN WAHYUNI	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
30	ATTINA KHOIRUN NADA	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37
31	ERIK GUNAWAN	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
32	EVI RAHMAWATI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	FUJI SURYANINGRUM	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	37
34	KHUSNA SABILA	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38

35	MESSY MAULID DIANA	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	32
36	MUHAMMAD ASYROF TAUFIQ	4	4	4	4	5	3	4	2	4	3	37
37	MUHAMMAD IWAN	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	40
38	MUHAMMAD RIFQI	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	33
39	MUHAMMAD RIZA ARIYANTO	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	38
40	MUHAMMAN ANDREANSYAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
41	ROSITA PURNAMA SARI	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
42	SAHRUL ABIDIN	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	31
43	SINTA NABILA	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	45
44	SITI MAGHIROH	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	40
45	SITI MUSLIHAH	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
46	SLAMET SISWANTO	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	39
47	SINTA AROFAH	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	40
48	AFIF HIDAYAT	2	4	3	2	4	4	4	5	2	4	34

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah dari hasil jawaban angket siswa adalah 31 dan tertinggi adalah 48.

**Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Siswa Mapel IPA
Materi Pokok Pembuatan Makanan (Variabel Y)**

No	Nama	Hasil Belajar																				Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	FIKRI FAZA ADITIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
2	ADAM MUHAMMAD VEHA KHARISMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
3	AFRIKATI CANDRA NINGRUM	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	9
4	AHMAD IBNU ASKAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
5	AIDA HANUM ARYANI	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	10
6	DALILUL HAQFI	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14
7	DEWI ISWANDARI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17
8	FAZARUL AKMAL	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	9
9	IHDA SALSABILA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
10	IKA NOVITASARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
11	M.SATRIA ZUDA SAPUTRA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
12	MUHAMMAD AHYUN IRSYADA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
13	MUHAMMAD AMIN NABAWI	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	15
14	MUHAMMAD ARDAN	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
15	MUHAMMAD AZIZ HIDAYATULLOH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
16	MUHAMMAD NANANG NADZIF	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	10
17	MUHAMMAD RAESA FIRDAOS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18
18	MUHAMMAD RUDI EFENDI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
19	NABILA HADA FAWWAZA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
20	NASHRUL ULUM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
21	RINI ANGGRAINI	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	10
22	ROSITA ELVA EDEN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
23	SELVI TRIYA INDRIANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
24	ISMIYA QOIDA	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	10
25	AGUS PURWANTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
26	AGUS UMAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
27	AHMAD HAKIM LUTFI	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	9
28	AMINATUS SAIDAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
29	ANANDA DIAN WAHYUNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
30	ATTINA KHOIRUN NADA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
31	ERIK GUNAWAN	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17
32	EVI RAHMAWATI	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	14
33	FUJI SURYANINGRUM	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18
34	KHUSNA SABILA	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
35	MESSY MAULID DIANA	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	9
36	MUHAMMAD ASYROF TAUFIQ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
37	MUHAMMAD IWAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
38	MUHAMMAD RIFQI	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	9
39	MUHAMMAD RIZA ARIYANTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
40	MUHAMMAN ANDREANSYAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
41	ROSITA PURNAMA SARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
42	SAHRUL ABIDIN	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	9
43	SINTA NABILA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
44	SITI MAGHFIROH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
45	SITI MUSLIHAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
46	SLAMET SISWANTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
47	SINTA AROFAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
48	AFIF HIDAYAT	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	8

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pokok pembuatan makanan diketahui nilai terendah adalah 8 dan tertinggi adalah 20.

3. Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal

Dari pemaparan tentang nilai di atas – dalam hal ini hanya pada soal variable Y – dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menjawab benar

adalah sebanyak 26 siswa dari 48 siswa yang menjadi sampel. Dengan demikian, tingkat kesukaran soal dalam tes ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{B}{JS} \\ &= \frac{26}{48} \\ &= 0,54 \end{aligned}$$

Oleh karena 0,54 berada di interval 30 s/d 70, maka kriteria soal masuk dalam kategori soal yang sedang (tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit).

Dari data di atas juga dapat diketahui bahwa batas nilai atas adalah interval 11 s/d 20 sedangkan batas nilai bawah ada pada interval 10 ke bawah. Ada 11 siswa yang memiliki nilai batas bawah dan 37 siswa berada dalam batas atas nilai. Berikut ini adalah tabel daya pembeda soal dari 20 butir soal tes.

Tabel 4.3 Daya Pembeda Soal

No	BA	JA	PA	Bb	Jb	Pb	Pa-Pb	Krit
1	37	37	1	6	11	0.55	0.45	b
2	36	37	0.97	6	11	0.55	0.43	b
3	36	37	0.97	6	11	0.55	0.43	b
4	35	37	0.95	5	11	0.45	0.49	b
5	35	37	0.95	4	11	0.36	0.58	b
6	32	37	0.86	3	11	0.27	0.59	b
7	36	37	0.97	6	11	0.55	0.43	b
8	35	37	0.95	4	11	0.36	0.58	b
9	34	37	0.92	4	11	0.36	0.56	b
10	35	37	0.95	5	11	0.45	0.49	b
11	35	37	0.95	5	11	0.45	0.49	b
12	34	37	0.92	4	11	0.36	0.56	b
13	36	37	0.97	6	11	0.55	0.43	b
14	30	37	0.81	4	11	0.36	0.45	b
15	35	37	0.95	6	11	0.55	0.4	b
16	34	37	0.92	5	11	0.45	0.46	b
17	36	37	0.97	6	11	0.55	0.43	b
18	35	37	0.95	6	11	0.55	0.4	b
19	36	37	0.97	6	11	0.55	0.43	b
20	36	37	0.97	6	11	0.55	0.43	b

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh soal dapat digunakan karena memiliki daya pembeda soal dalam kriteria baik. Dengan demikian, jumlah soal dalam instrumen variabel Y adalah sebanyak 20 soal.

B. Analisa Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kelayakan item-item dalam angket telah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji kelayakan angket atau soal tes secara utuh sehingga dapat digunakan sebagai alat (instrumen) penelitian.

Uji validitas akan diterapkan pada instrumen berupa angket yang berjumlah 10 item pernyataan. Berikut ini adalah hasil uji validitas angket pernyataan dalam penelitian ini.

Correlations												
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	tot_X	
X1	Pearson Correlation	1	.383**	.428**	.564**	.209	.341*	.162	.240	.771**	.346*	.734**
	Sig. (2-tailed)		.007	.002	.000	.154	.018	.271	.100	.000	.016	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X2	Pearson Correlation	.383**	1	.272	.646**	.468**	.278	.198	.321*	.679**	.155	.739**
	Sig. (2-tailed)	.007		.062	.000	.001	.056	.178	.026	.000	.292	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X3	Pearson Correlation	.428**	.272	1	.300*	.337*	.084	.138	.132	.558**	-.110-	.526**
	Sig. (2-tailed)	.002	.062		.038	.019	.570	.349	.370	.000	.457	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X4	Pearson Correlation	.564**	.646**	.300*	1	.355*	.242	.259	.315*	.704**	.345*	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.038		.013	.097	.075	.029	.000	.016	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X5	Pearson Correlation	.209	.468**	.337*	.355*	1	-.045-	.155	.197	.496**	.022	.555**
	Sig. (2-tailed)	.154	.001	.019	.013		.760	.292	.179	.000	.880	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X6	Pearson Correlation	.341*	.278	.084	.242	-.045-	1	.278	.194	.264	.732**	.513**
	Sig. (2-tailed)	.018	.056	.570	.097	.760		.056	.186	.070	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X7	Pearson Correlation	.162	.198	.138	.259	.155	.278	1	.274	.180	.350*	.424**
	Sig. (2-tailed)	.271	.178	.349	.075	.292	.056		.060	.222	.015	.003
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X8	Pearson Correlation	.240	.321*	.132	.315*	.197	.194	.274	1	.120	.358*	.508**
	Sig. (2-tailed)	.100	.026	.370	.029	.179	.186	.060		.418	.012	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X9	Pearson Correlation	.771**	.679**	.558**	.704**	.496**	.264	.180	.120	1	.227	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.070	.222	.418		.120	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X10	Pearson Correlation	.346*	.155	-.110-	.345*	.022	.732**	.350*	.358*	.227	1	.518**
	Sig. (2-tailed)	.016	.292	.457	.016	.880	.000	.015	.012	.120		.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
tot_X	Pearson Correlation	.734**	.739**	.526**	.773**	.555**	.513**	.424**	.508**	.841**	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada sampel (N) sebanyak 48, yang berarti $df = 46$ ($df=N-2$), harga kritik dari r product moment adalah sebesar 0,291. Ketentuan validitas adalah item dianggap valid manakala harga r hitung lebih besar ($>$) dari harga r tabel serta nilai signifikan hitung lebih kecil ($<$) dari nilai signifikan yang digunakan yang mana dalam hal ini adalah 0,05. Untuk mengetahui validitas item variabel X, berikut ini akan dipaparkan tabel untuk mempermudah dalam mengukur validitas item-item variabel X.

Tabel 4.4 Validitas Item Soal Variabel X

No Item	R hitung	Signfikan hitung	R tabel N=48 (df=46)	Signifikan yang dipakai	Valid / Tidak Valid
1	0,734	0,000	0,291	0,005	Valid
2	0,739	0,000	0,291	0,005	Valid
3	0,526	0,000	0,291	0,005	Valid
4	0,773	0,000	0,291	0,005	Valid
5	0,555	0,000	0,291	0,005	Valid
6	0,513	0,000	0,291	0,005	Valid
7	0,424	0,003	0,291	0,005	Valid
8	0,508	0,000	0,291	0,005	Valid
9	0,841	0,009	0,291	0,005	Valid
10	0,518	0,010	0,291	0,005	Valid

Berdasarkan tabulasi di atas dapat diketahui bahwa seluruh item angket pernyataan variabel X (penggunaan strategi *guided teaching*) adalah valid sehingga item dapat digunakan sebagai bagian dari instrumen penelitian. Berikutnya adalah mengukur validitas item pertanyaan sebagai instrumen dari variabel y (hasil belajar siswa mapel IPA pada materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan) yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Validitas Item Soal Variabel Y

No Item	R hitung	Signfikan hitung	R tabel N=48 (df=46)	Signifikan yang dipakai	Valid / Tidak Valid
1	0,604	0,000	0,291	0,005	Valid
2	0,583	0,000	0,291	0,005	Valid
3	0,525	0,000	0,291	0,005	Valid
4	0,600	0,000	0,291	0,005	Valid
5	0,619	0,000	0,291	0,005	Valid
6	0,662	0,000	0,291	0,005	Valid
7	0,525	0,000	0,291	0,005	Valid
8	0,692	0,000	0,291	0,005	Valid
9	0,674	0,000	0,291	0,005	Valid
10	0,639	0,000	0,291	0,005	Valid
11	0,613	0,000	0,291	0,005	Valid
12	0,686	0,000	0,291	0,005	Valid
13	0,569	0,000	0,291	0,005	Valid
14	0,626	0,000	0,291	0,005	Valid
15	0,556	0,000	0,291	0,005	Valid
16	0,570	0,000	0,291	0,005	Valid

17	0,482	0,001	0,291	0,005	Valid
18	0,669	0,000	0,291	0,005	Valid
19	0,540	0,000	0,291	0,005	Valid
20	0,489	0,000	0,291	0,005	Valid

Berdasarkan tabulasi di atas dapat diketahui bahwa seluruh item angket pernyataan variabel Y (Hasil Belajar) adalah valid sehingga item dapat digunakan sebagai bagian dari instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen variabel X dan Y. Berikut ini adalah tabulasi hasil olah data reliabilitas instrumen variabel X dan Y.

Hasil penghitungan SPSS seri 22.0 untuk variabel X (Strategi pembelajaran *guided teaching*) adalah sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	10

Ketentuan tentang reliabel atau tidaknya suatu instrumen adalah apabila nilai alpha cronbach hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka instrumen dianggap reliabel. Nilai r kritik product moment untuk $N=48$ ($df=46$) adalah 0,291. Dengan demikian instrumen variabel X telah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil penghitungan instrumen variabel Y melalui komputasi SPSS adalah sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	20

Ketentuan tentang reliabel atau tidaknya instrumen variabel Y sama dengan ketentuan yang berlaku pada instrumen variabel X yakni nilai alpha cronbach hitung lebih besar (>) dari nilai r tabel, maka instrumen dianggap reliabel. Nilai r kritik product moment untuk N=48 (df= 46) adalah 0,291. Dengan demikian instrumen variabel Y telah reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi residual. Untuk menguji normalitas data melalui proses komputasi akan digunakan uji normalitas kosmogorof-smirnov.

Hasil pengujian normalitas data melalui Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS 22.0 adalah sebagai berikut:

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48479360
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.121
	Negative	-.167
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada tabel hasil penghitungan di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > nilai signifikan yang digunakan, maka residu dapat dikatakan normal. Berdasarkan hasil penghitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,2 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi dengan normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah dapat diterima atau tidak serta untuk mencari keberartian korelasi dan keberartian korelasi. Dari hasil olah data korelasi product moment diperoleh hasil sebagai berikut:

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X_GT ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_HB

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.365	3.522

a. Predictors: (Constant), X_GT

b. Dependent Variable: Y_HB

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348.242	1	348.242	28.066	.000 ^b
	Residual	570.758	46	12.408		
	Total	919.000	47			

a. Dependent Variable: Y_HB

b. Predictors: (Constant), X_GT

Berdasarkan pada penghitungan di atas, pada tabel Anova terlihat bahwa nilai Sig hitung adalah 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni 0,05. Dengan demikian hipotesis dapat diterima sehingga terdapat pengaruh antara penggunaan strategi *guided teaching* terhadap hasil belajar siswa mapel IPA materi pokok pembuatan makanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa berdasarkan penghitungan pada tabel Anova terlihat bahwa nilai Sig hitung adalah 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni 0,05. Dengan demikian hipotesis dapat diterima sehingga terdapat pengaruh antara penggunaan strategi *guided teaching* terhadap hasil belajar. Keberpengaruhannya tersebut bernilai positif dengan nilai 0,616.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (Strategi *Guided Teaching*) terhadap variabel Y (Hasil belajar materi ajar IPA tentang Proses Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan) dan didukung dengan diterimanya hipotesis. Oleh karena itu menurut penulis ada beberapa catatan saran yang perlu diperhatikan yakni:

1. Perlunya aspek pengutamakan pemilihan strategi pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar karena telah terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Perlu adanya pengembangan penelitian yang berhubungan dengan elemen-elemen peningkatan hasil belajar seperti aspek kognitif maupun media belajar karena aspek yang diteliti dalam penelitian ini hanya sebagian kecil dari elemen yang berhubungan dengan proses peningkatan prestasi belajar.

C. Penutup

Demikian hasil penelitian ini yang dapat dipaparkan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga di balik kekurangannya karya ini mampu menjadi setitik air dalam luasnya samudera ilmu pengetahuan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, 2001.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Badan Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu Sosialnya*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Chaplin, J.p., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Crow, Lester D., And Alice Crow, *Human Development And Learning*, New York: American book company, 1956.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hasibuan, J.J., dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Hebb, D. O., dan D. C. Donderi, *Textbook Of Psychology*, London: Lawrence Erlbaum Associates, 1987.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Kartono, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Morgan, Clifford T., *Introducing to Psychology*, New York: MCGraw-Hill Book Company INC, 1961.
- Mufarrokah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nadlir, dkk., *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Surabaya: LAPIS PGMI, 2009.

- Purwana, Agung Eko, dkk., *Pembelajaran IPS MI*, Surabaya: LAPIS PGMI, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Riduwan dan Sunarto, *Statistik Untuk Penelitian, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Prenanda Media Group, 2009.
- Sapriya, dkk, *Konsep Dasar IPS*, Bandung: UPI PRESS, 2006.
- Siregar, Eveline, dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Solihatin, dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 1997.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ula, S. Shoimatul, *Revolusi Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.